

Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Penyuluhan dan Media Informasi Digital Penggunaan Obat Tradisional yang Aman di Desa Sitaratoit Kabupaten Tapanuli Selatan

Amalia Putri Lubis¹, Dini Liya Meirani Simatupang², Yolandha Putri³, Romi Ardiansyah⁴, Yenni Mulyani⁵, Sukriyah Batubara⁶

^{1,2,3,4,5} *Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia*

Received : 19 Juni 2026, Revised : 8 Juli, Published : 15 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Amalia Putri Lubis

Email : pamalia781@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat Desa Sitaratoit, Kabupaten Tapanuli Selatan, mengenai penggunaan obat tradisional yang aman dan tepat melalui kegiatan penyuluhan serta penyediaan media informasi digital. Meningkatnya penggunaan obat tradisional di masyarakat perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik terkait pemilihan bahan, cara penggunaan, pengolahan, penyimpanan, serta aspek keamanan penggunaan bahan alam. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pemberian kuesioner pre-test dan post-test, serta penyediaan media informasi digital berupa e-book edukasi mengenai penggunaan obat tradisional yang aman dan tepat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan penyampaian materi mengenai jenis obat tradisional, manfaat bahan alam, prinsip penggunaan yang bijak, cara memilih produk herbal yang baik, serta informasi mengenai mitos dan fakta penggunaan obat tradisional. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengikuti sesi diskusi dan memanfaatkan media digital yang telah disediakan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip penggunaan obat tradisional yang aman, pemanfaatan bahan alam secara tepat, serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi kesehatan melalui media digital. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga penggunaan obat tradisional dapat dilakukan secara lebih aman, bijak, dan bertanggung jawab.

Kata kunci - literasi masyarakat, obat tradisional, media informasi digital, penyuluhan kesehatan

Abstract

This community service activity was carried out with the aim of increasing literacy and knowledge among the people of Sitaratoit Village, South Tapanuli Regency, regarding the safe and appropriate use of traditional medicines through outreach activities and the provision of digital information media. The increasing use of traditional medicines in the community needs to be balanced with a good understanding regarding the selection of ingredients, how to use, processing, storage, and the safety aspects of using natural ingredients. The implementation methods included health education, interactive discussions, administering pre-test and post-test questionnaires, and providing digital information media in the form of educational e-books on the safe and appropriate use of traditional medicines. The implementation of the activities was carried out face-to-face with the delivery of material regarding types of traditional medicines, the benefits of natural ingredients, principles of wise use, how to choose good herbal products, and information regarding myths and facts about the use of traditional medicines. During the activity, the community showed high enthusiasm by actively participating in the

discussion sessions and utilizing the provided digital media. The results of the activity showed an increase in community knowledge regarding the principles of safe use of traditional medicines, the appropriate use of natural ingredients, and an increase in the community's ability to access health information through digital media. Through this activity, it is hoped that the community can apply the knowledge gained in their daily lives, allowing them to use traditional medicines more safely, wisely, and responsibly.

Keywords - community literacy, traditional medicine, digital information media, health education

How To Cite : Lubis, A. P., Simatupang, D. L. M., Putri, Y., Ardiansyah, R., Mulyani, Y., & Batubara, S. (2026). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Penyuluhan dan Media Informasi Digital Penggunaan Obat Tradisional yang Aman di Desa Sitaratoit Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 3444–3451. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4651>

Copyright ©2026 Amalia Putri Lubis, Dini Liya Meirani Simatupang, Yolandha Putri, Romi Ardiansyah, Yenni Mulyani, Sukriyah Batubara

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi dan memiliki berbagai jenis tanaman yang berpotensi digunakan sebagai bahan obat tradisional. Pemanfaatan tanaman obat telah menjadi bagian dari budaya masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai keluhan kesehatan secara mandiri. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), penggunaan pelayanan kesehatan tradisional dan pemanfaatan ramuan tradisional masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional yang benar dan bertanggung jawab (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Meningkatnya penggunaan obat tradisional perlu diimbangi dengan literasi kesehatan yang memadai. Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan. Menurut Nutbeam (2008), peningkatan literasi kesehatan berperan penting dalam membantu masyarakat menentukan tindakan kesehatan yang tepat berdasarkan informasi yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan obat tradisional yang aman menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Penggunaan obat tradisional yang tidak tepat dapat terjadi akibat kurangnya informasi mengenai keamanan, mutu, cara penggunaan, dan manfaat produk herbal. World Health Organization (2019) menegaskan bahwa pemanfaatan pengobatan tradisional dan komplementer perlu didukung oleh informasi yang benar serta memperhatikan aspek keamanan, efektivitas, dan kualitas produk agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Salah satu bentuk pemanfaatan bahan alam yang berkembang di tingkat rumah tangga adalah budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program TOGA memiliki peran dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan serta menjadi sarana pelestarian tanaman obat lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan TOGA dapat menjadi langkah sederhana bagi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai pendukung kesehatan keluarga.

Desa Sitaratoit Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tanaman obat yang cukup baik dan masyarakatnya masih memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bagian dari pengobatan tradisional. Salah satu tanaman yang ering dijadikan tanaman obat adalah serai dan kunyit yang dijadikan sebagai minuman kesehatan. Namun, pemanfaatan tersebut masih dilakukan berdasarkan pengalaman turun-temurun dan belum sepenuhnya didukung oleh informasi mengenai penggunaan yang aman, pemilihan bahan yang tepat, serta sumber informasi kesehatan yang terpercaya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional secara rasional.

Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan masyarakat. Green dan Kreuter (2005) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan masyarakat dalam mengubah perilaku kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu. Hal ini juga didukung oleh pendapat Fitriani (2011) yang menyebutkan bahwa promosi kesehatan bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya melalui proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang baru dalam penyampaian edukasi kesehatan melalui media digital. Penggunaan e-book, infografis digital, dan media daring memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara lebih mudah, cepat, dan dapat diakses kembali kapan saja. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2021) menyebutkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi informasi dan perangkat digital di masyarakat menjadi peluang dalam pengembangan media edukasi kesehatan. Penelitian oleh Putri dan Handayani (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan informasi kesehatan oleh masyarakat.

Selain penyampaian informasi melalui media digital, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara langsung melalui penyuluhan dan pendampingan tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Sudarmi dan Wibowo (2020) menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan tanaman obat untuk kesehatan keluarga. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, evaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan menggunakan pendekatan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan sesuai prinsip metodologi penelitian kesehatan yang dijelaskan oleh Nursalam (2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan penyediaan media informasi digital mengenai penggunaan obat tradisional yang aman dan tepat bagi masyarakat Desa Sitaratoit Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat dalam memahami manfaat dan keamanan obat tradisional, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan berbasis digital, serta mendorong penggunaan bahan alam secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sitaratoit Kabupaten Tapanuli Selatan selama 1 (satu) hari yaitu pada hari Selasa, 2 Juni 2026 dengan sasaran masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga, kader kesehatan, dan masyarakat yang memiliki kebiasaan menggunakan obat tradisional sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga. Dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional yang aman dan tepat melalui penyuluhan kesehatan serta penyediaan media informasi digital berupa e-book yang dapat diakses secara mandiri menggunakan telepon pintar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendidikan kesehatan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan beberapa metode, yaitu ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, demonstrasi penggunaan media digital, serta evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Metode ini dipilih karena mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi secara langsung, menyampaikan pengalaman penggunaan obat tradisional, serta memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai penggunaan obat tradisional. Pertanyaan dalam pre-test mencakup

pemahaman masyarakat mengenai pengertian obat tradisional, cara pemilihan bahan herbal yang aman, penyimpanan produk herbal, cara penggunaan yang benar, serta pemahaman mengenai kemungkinan risiko penggunaan bahan alam yang tidak sesuai. Hasil pre-test digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan informasi dan tingkat pemahaman awal masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta mengidentifikasi kebutuhan terkait pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi pelatihan dan menyiapkan media pembelajaran, perangkat presentasi, instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, serta media digital yang akan digunakan selama kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan serta manfaat program kepada peserta. Selanjutnya, peserta mengisi pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai sistem informasi dan teknologi informasi. Kegiatan inti dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung mengenai pemanfaatan teknologi informasi sesuai kebutuhan sekolah. Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mempraktikkan penggunaan aplikasi atau sistem yang diperkenalkan sehingga pemahaman peserta dapat meningkat secara optimal.

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, peserta juga memperoleh media pembelajaran digital yang dapat diakses kembali setelah kegiatan selesai. Pemanfaatan media digital ini diharapkan dapat membantu peserta dalam mengulang materi dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara mandiri.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui post-test dan sesi diskusi untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta memperoleh masukan dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan program pengabdian di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan penyediaan media informasi digital mengenai penggunaan obat tradisional yang aman dan tepat telah dilaksanakan dengan baik di Desa Sitaratoit Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat yang terdiri dari ibu rumah tangga, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam pemanfaatan obat tradisional sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan keluarga. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai penggunaan obat tradisional, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, pemberian e-book digital, dan diakhiri dengan evaluasi melalui post-test.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal beberapa jenis tanaman obat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jahe, kunyit, temulawak, serai, daun sirih, dan kencur. Namun, pemahaman peserta mengenai prinsip penggunaan obat tradisional yang aman masih perlu ditingkatkan, terutama terkait cara memilih bahan yang berkualitas, aturan penggunaan, cara penyimpanan, serta pentingnya memperhatikan keamanan penggunaan herbal bersamaan dengan obat lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun penggunaan obat tradisional sudah menjadi kebiasaan masyarakat, informasi yang diperoleh masih banyak berasal dari pengalaman turun-temurun sehingga diperlukan edukasi berbasis ilmu pengetahuan.

Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan informasi mengenai pengertian obat tradisional, manfaat penggunaan bahan alam, cara pemilihan produk herbal yang berkualitas, teknik pengolahan dan penyimpanan yang benar, serta prinsip penggunaan obat tradisional secara aman dan rasional. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), penggunaan obat tradisional yang baik harus memperhatikan aspek keamanan, mutu, manfaat, serta cara penggunaan yang sesuai agar dapat

memberikan manfaat yang optimal bagi kesehatan.

Materi penyuluhan juga membahas berbagai tanaman obat yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sitaratoit. Tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, serai, daun sirih, dan kencur diketahui memiliki berbagai senyawa bioaktif yang berpotensi memberikan manfaat kesehatan. Senyawa tersebut memiliki aktivitas biologis seperti antioksidan, antiinflamasi, dan antimikroba yang dapat mendukung pemeliharaan kesehatan apabila digunakan dengan cara yang tepat dan tidak berlebihan (Dewoto, 2007). Oleh karena itu, masyarakat perlu memahami bahwa penggunaan bahan alam harus tetap memperhatikan prinsip keamanan serta tidak menggantikan terapi medis yang telah direkomendasikan oleh tenaga kesehatan tanpa pertimbangan yang tepat.

Selama proses penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai cara pengolahan tanaman obat yang benar, lama penyimpanan bahan herbal, keamanan penggunaan herbal dalam jangka panjang, serta penggunaan obat tradisional bersamaan dengan obat modern. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan diskusi interaktif dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat (Mubarak, 2012).

Selain pemberian materi secara langsung, inovasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui penyediaan media informasi digital berupa e-book yang berisi informasi mengenai penggunaan obat tradisional yang aman dan tepat. E-book tersebut dibagikan kepada peserta melalui telepon pintar sehingga dapat diakses kembali setelah kegiatan selesai. Menurut Arsyad (2017), penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses dapat membantu meningkatkan proses penerimaan informasi serta memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan media informasi digital memberikan manfaat yang cukup besar karena masyarakat tidak hanya memperoleh informasi selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki sumber belajar yang dapat digunakan secara mandiri di rumah. Keberadaan e-book juga memungkinkan peserta untuk membagikan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga maupun masyarakat lain sehingga manfaat kegiatan pengabdian dapat menjangkau lebih banyak individu. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang benar dan terpercaya (Sari & Prasetyo, 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test, diketahui adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan menggunakan media informasi digital. Peningkatan pemahaman terutama terlihat pada kemampuan peserta dalam mengenali prinsip penggunaan obat tradisional yang aman, memilih produk herbal yang berkualitas, memahami cara penyimpanan yang tepat, serta mengetahui pentingnya menggunakan informasi kesehatan dari sumber yang dapat dipercaya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Susanti dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui media yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional secara rasional.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir masyarakat mengenai penggunaan bahan alam. Sebelum kegiatan berlangsung, beberapa peserta masih memiliki anggapan bahwa semua bahan alami dapat digunakan secara bebas karena berasal dari alam. Setelah mendapatkan penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa bahan alam tetap mengandung zat aktif yang memiliki manfaat maupun potensi risiko sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bijak dan sesuai dengan prinsip keamanan. Hal tersebut sesuai dengan panduan Organisasi Kesehatan Dunia yang menekankan pentingnya penggunaan pengobatan tradisional berdasarkan aspek keamanan, kualitas, dan penggunaan yang bertanggung jawab (WHO, 2020).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mencari informasi kesehatan dari sumber yang terpercaya.

Masyarakat diharapkan tidak hanya bergantung pada informasi yang beredar dari mulut ke mulut, tetapi mampu memanfaatkan media digital yang tersedia untuk memperoleh pengetahuan yang lebih tepat mengenai penggunaan obat tradisional.

Monitoring dan evaluasi lanjutan akan dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai untuk mengetahui keberlanjutan pemanfaatan media informasi digital oleh masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana e-book yang diberikan masih digunakan sebagai sumber informasi kesehatan, serta apakah terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat tradisional secara lebih aman dan tepat.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan dan penyediaan media informasi digital di Desa Sitaratoit Kabupaten Tapanuli Selatan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional. Kombinasi antara metode penyuluhan secara langsung dengan pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu menjadi strategi edukasi yang efektif, mudah diterapkan, dan memiliki potensi keberlanjutan dalam mendukung peningkatan kesehatan masyarakat.



Gambar 1.

Foto bersama peserta pelatihan



Gambar 2.

Foto Penyuluhan dan Pemaparan Materi



Gambar 2.

Foto Buku Obat Tradisional

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi penggunaan obat tradisional yang aman dan tepat di Desa Sitaratoit, Kabupaten Tapanuli Selatan, telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 21 orang peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pre-test dari 50 menjadi 78 pada post-test, sehingga menunjukkan bahwa penyuluhan yang didukung dengan media informasi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemilihan, penggunaan, penyimpanan, serta aspek keamanan obat tradisional. Selain memperoleh materi penyuluhan, peserta juga mendapatkan materi sebagai sumber informasi yang dapat dipelajari kembali secara mandiri sehingga mendukung keberlanjutan edukasi kesehatan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sitaratoit beserta perangkat desa atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Sitaratoit atas partisipasi dan antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan, serta kepada pimpinan dan civitas akademika perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewoto, H.R. (2007). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(7), 205–211.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*

- (Riskesmas) 2018. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Penggunaan Obat Tradisional yang Baik dan Benar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Laporan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jakarta: Kementerian Pertanian RI*.
- Mubarak, W.I. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kibidanan. Jakarta: Salemba Medika*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika*.
- Nutbeam, D. (2008). The Evolving Concept of Health Literacy. *Social Science & Medicine*, 67(12), 2072–2078.
- Putri, A. R., & Handayani, T. (2021). Edukasi Kesehatan Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52.
- Sari, D., & Prasetyo, A. (2020). Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 120–128.
- Sudarmi, S., & Wibowo, A. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 85–92.
- Susanti, R., & Lestari, N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Tradisional. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- World Health Organization. (2019). *WHO Global Report on Traditional and Complementary Medicine 2019. Geneva: World Health Organization*
- World Health Organization. (2020). *WHO Guidelines on Traditional and Complementary Medicine. Geneva: World Health Organization*.